

365 renungan

Jangan Jadi Kristen KTP

Wahyu 3:1-6

Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati! Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satupun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku.

- Wahyu 3:1b-2

Sardis adalah kota perdagangan, pusat industri kain wol, yang kaya dan makmur. Penduduknya hidup santai dan berfoya-foya. Sekalipun terletak di gunung batu yang kokoh, Sardis berkali-kali ditaklukkan oleh musuh. Hal ini disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga pertahanan kota.

Apa yang terjadi pada kota Sardis, juga terjadi pada jemaat Kristen di sana. Jemaat Sardis kaya secara materi tetapi tidak memiliki kehidupan rohani yang sejati. Dalam ayat 1b, Tuhan Yesus menegur mereka dengan sangat keras, "Engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati!" Identitas mereka sebagai orang Kristen hanya tersisa pada nama dan tidak ada lagi kehidupan rohani yang sesungguhnya. Mereka tipikal orang-orang Kristen KTP. Jemaat Sardis harus bertobat agar namanya tidak dihapus dari kitab kehidupan (ay. 5).

Bagaimana agar kita tidak menjadi orang Kristen sekadar nama saja? Pertama, gereja dan orang percaya tidak boleh mengandalkan harta. Kita hanya boleh mengandalkan Yesus Kristus "yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu" (ay. 1a). Tujuh adalah angka sempurna. Ketujuh Roh Allah artinya karya Roh Kudus yang sempurna, yang memberi hidup bagi gereja dan orang percaya. Ketujuh bintang adalah ketujuh malaikat jemaat (bdk. Why. 1:20), yakni para pemimpin gereja (pendeta, penginjil, penatua dan diaken). Hanya ketika gereja dan orang-orang percaya kembali bersandar kepada Kristus, mereka akan memperoleh kuat kuasa Roh Kudus yang menghidupkan gereja-Nya dan pemimpin-pemimpin-Nya.

Kedua, mereka harus bertobat, membangun dan menguatkan iman yang masih tertinggal yang sudah hampir mati. Tuhan memberikan kesempatan bagi orang Kristen KTP untuk bangkit kembali. Mereka tidak boleh lagi mengikuti cara hidup dunia yang santai dan berfoya-foya, sebaliknya harus awas dan berjaga-jaga karena Kristus Yesus akan datang seperti pencuri pada waktu yang tidak diketahui (ay. 3). Gereja dan orang percaya hendaklah bersikap seperti mempelai wanita yang selalu hidup suci dan siap menyambut kedatangan Yesus Kristus Sang Mempelai laki-laki. Mereka tidak boleh mencemarkan pakaian mereka (ay. 4). Yuk, jadilah murid Kristus sejati!

Refleksi Diri:

- Siapa yang Anda andalkan selama ini? Apakah Anda sungguh mengandalkan Yesus Kristus?

- Bagaimana cara Anda membangun dan menguatkan iman di dalam Kristus Yesus?